JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:47-60

MENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAN KREATIVITAS MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*, METODE DEMONSTRASI, MEDIA MEMBATIK *ECOPRINT* DAN *AUDIO VISUAL* DI TK

Syarifah Nurhaliza[1], Mohammad Dani Wahyudi[2]
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: lilizalizaaa@gmail.com[1], mdaniwahyudi@ulm.ac.id[2]

Abstrak
Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas dan mengembangkan kreativitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 pertemuan. Penelitian dilakukan di Kelompok B TK Maulana Ajwah Banjarmasin dengan jumlah siswa 3 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun analisis data dalam dalam penelitian ini menggunakan teknik frekuensi, persentase, grafik disertai deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *project based learning*, metode demonstrasi, media membatik *ecoprint* dan *audio visual* berhasil dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak menjadi Berkembang Sangat Baik dengan persentase 100%.
Kata Kunci: Aktivitas, Kreativitas, Model *Project Based Learning*, Metode Demonstrasi, Media Membatik *Ecoprint*, Media *Audio Visual*

Abstract
The purpose of the study was to develop activity and creativity in kindergarten. This research uses a qualitative approach with the type of research, namely classroom action research consisting of 3 meetings. The research was conducted in Group B of Maulana Ajwah Banjarmasin Kindergarten with 3 male and 7 female students. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The data analysis in this study used frequency techniques, percentages, graphs accompanied by descriptions. The results showed that the project-based learning model, demonstration method, ecoprint batik media and audio visual were successful in developing children's activities and creativity to be Very Well Developed with a percentage of 100%.
Keywords: Activity, Creativity, Project Based Learning Model, Demonstration Method, Ecoprint Batik Media,Audio Visual Media

PENDAHULUAN

Salah satu jenis pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan prasekolah bertujuan untuk meletakkan dasar bagi tumbuh kembang anak. Ini dicapai melalui penerimaan siswa ke pendidikan tinggi melalui jalur formal, non-formal, dan informal, untuk membantu anak-anak mengembangkan semua potensi mereka, termasuk pengembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, pengembangan bahasa, dan pengembangan keterampilan (Novitasari, 2018). Pembelajaran yang diperoleh anak-anak pada usia dini sangat penting untuk kesuksesan mereka di kemudian hari. Keberhasilan proses pendidikan pada usia dini tersebut berdampak pada pengembangan kemampuan mereka untuk berbuat dan belajar di kemudian hari (T. Hayati et al., 2018).

Perkembangan kreativitas pada anak usia dini membantu anak belajar

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:47-60

logika matematis, pengetahuan ruang dan waktu, memilah, mengelompokkan, dan mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti. Ini juga dapat menawarkan berbagai solusi pemecahan masalah (Ismail et al., 2023). Pendidik harus mahir menggunakan strategi pembelajaran aktif melalui berbagai sistem pembelajaran untuk mendorong siswa mereka untuk belajar. Diskusi menarik dan praktik langsung adalah dua cara yang dapat membantu proses pembelajaran aktif berjalan dengan baik. Pembelajaran ini bertujuan agar anak usia dini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya dengan optimal.

Mengingat kreativitas ini sangat penting dikembangkan sejak dini, maka perlunya untuk selalu mengembangkan kreativitas anak dalam setiap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Pedoman Stimulasi Kognitif pada Anak Berbasis Kecerdasan Majemuk bahwa Kreativitas perlu dipupuk sejak dini karena merupakan proses aktualisasi diri yang dapat memberi kepuasan dan meningkatkan kualitas hidup. Untuk berkreasi, tidak selalu diperlukan alat dan benda-benda mahal. Pemanfaatan kearifan, sumber daya dan potensi lokal akan lebih bermanfaat (Astuti & Aziz, 2019).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan tingkat perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun mengenai belajar dan pemecahan masalah salah satunya, yaitu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan) (Wicaksana & Rachman, 2018). Ketika kreativitas anak meningkat, itu berdampak positif pada berbagai aspek perkembangan anak. Semakin kreatif anak, semakin baik dampaknya terhadap perkembangan anak. Namun, beberapa anak memulai kematangan ini pada tahap yang berbeda, tergantung pada stimulasi yang diterima.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Maulana Ajwah Banjarmasin, permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya aktivitas dan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran. Masalah dalam rendahnya aktivitas dan kreativitas anak disebabkan anak-anak merasa pelajaran yang diberikan oleh guru tidak bermakna bagi mereka, sehingga mereka merasa pelajaran tersebut tidak terlalu penting bagi dan tumbuh dalam pikiran mereka bahwa pergi ke sekolah hanya untuk berkumpul dengan teman-temannya, bukan untuk mendapatkan pendidikan. Selain itu, guru hanya menggunakan pendekatan dan media yang tidak menarik, seperti buku, sehingga siswa cepat bosan. Tidak ada kesempatan bagi anak untuk berkembang secara mandiri, mereka hanya terbatas pada aturan guru.

Jika permasalahan ini tidak tidak diatasi maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak kedepannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemateri mengusulkan penggunaan model *project based learning*, metode demonstrasi, media membatik *ecoprint* dan *audio visual*. Implementasi model pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa agar mendorong keaktifan aktivitas anak dalam proses pembelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak mudah menangkap pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek kreativitas anak.

Tujuan dari model *project based learning* membuat anak terlibat langsung dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan aktivitas anak dan meningkatkan aspek kreativitas pada anak (Umamah & Andi, 2019).

Model *project based learning* ini memungkinkan proyek disusun secara

pembelajaran dan aktif menyelesaikannya, baik secara mandiri maupun kelompok. Peneliti lain berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran yang mendekatkan anak pada pembelajaran inovatif melalui kegiatan yang berfokus pada konsep dan prinsip inti dari suatu bidang studi. Ini melibatkan anak dalam melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan membuat produk nyata (Umamah & Andi, 2019).

Metode pembelajaran yang digunakan selanjutnya adalah metode demonstrasi yang dapat meningkatkan hasil belajar anak. Menurut beberapa penelitian, model demonstrasi yang efektif meningkatkan pemahaman anak tentang pembelajaran, sehingga fokus pembelajaran tidak terbagi-bagi, dan anak menjadi lebih tertarik pada pembelajaran (Nahdi et al., 2018).

Media yang digunakan media membatik *ecoprint*, pembelajaran membatik *ecoprint* dapat meningkatkan aktivitas anak dalam pembelajaran dan memunculkan ide-ide kreatif pada anak, dan juga anak usia dini memang paling senang dalam hal bermain, bagaimanapun cara bermain anak pasti ada pembelajaran di dalam permainannya tersebut (Fitriana & Novitawati, 2021). Selain itu, media yang juga digunakan adalah media *audio visual* menjadi bagian dari proses komunikasi yang digunakan untuk model demonstrasi. Mengingat pentingnya meningkatkan aktivitas dan kemampuan kreativitas, salah satunya adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media juga dapat membangkitkan motivasi anak dalam mengenal materi yang diajarkan (Salsabila et al., 2020).

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak serta menganalisis hasil perkembangan aktivitas dan kreativitas saat mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem based Learning*, metode Demonstrasi, media Membatik *Ecoprint* dan *Audio Visual* pada Kelompok B TK Maulana Ajwah Banjarmasin Kota Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Mu'alimin & Hari, 2014).

Tiga komponen utama perencanaan adalah identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemecahan masalah. Karena mendukung setiap tahap desain, masing-masing kegiatan harus memiliki subkegiatan yang akan dilakukan. Implementasi penelitian tindakan yang bermaksud menyelesaikan tugas yang direncanakan pada tahap pertama, terutama tugas kelas harus sesuai dengan perkiraan dan terlihat normal saat melakukan hal ini. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat RPPH dan menyusun media pembelajaran. Peneliti membuat rencana proses belajar mengajar pada tahap pelaksanaan, melakukan pengamatan terhadap PTK, dan melakukan perbaikan pada tahap pengamatan dan refleksi untuk mengembangkan aspek yang dilihat pada pertemuan berikutnya.

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Maulana Ajwah Banjarmasin. Subjek penelitian adalah anak kelompok B, yang terdiri dari 10 anak, terdiri dari 3 anak laki-laki, dan 7 anak perempuan. Rubrik dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:47-60

kemampuan kreativitas anak menggunakan model *project based learning*, metode demonstrasi, media membatik *ecpoprint* dan media *audio visual*.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi riil dalam suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan teknik frekuensi, persentase, grafik disertai deskripsi. Data yang dianalisis yaitu analisis data aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan anak ketika penerapan model *project based learning*, metode demonstrasi, media membatik *ecoprint* dan media *audio visual*. Dimana dalam media membatik *ecoprint* alat dan bahan yang diperlukan yaitu daun pepaya dan singkong, palu kayu kecil, plastik berwarna transparan dengan bahan yang tebal, kain tote bag dan gunting.

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan dan keefektifan diukur dengan mencapai tiga kriteria keberhasilan yaitu Aktivitas guru mencapai skor 34-40 yakni kategori sangat baik; Aktivitas anak secara individu mencapai skor 17-20 dalam kategori sangat aktif dengan persentase 63-81% kategori sebagian anak aktif; dan hasil perkembangan dikatakan berkembang apabila secara individual mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan secara klasik dikatakan berhasil apabila mencapai minimal ≥ 82% dari total aktivitas anak mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan ketika menerapkan model *Project based Learning*, metode Demonstrasi, media Membatik *Ecoprint* dan media *Audio Visual* dalam kegiatan pembelajaran diketahui bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai hasil yang optimal. Berikut merupakan data aktivitas guru yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	28	70%	Baik
2	31	77.50%	Baik
3	36	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru diatas menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan secara terus menerus hingga mencapai kategori “Sangat Baik”. Dapat kita lihat pula perbandingan aktivitas guru dari grafik dibawah ini:

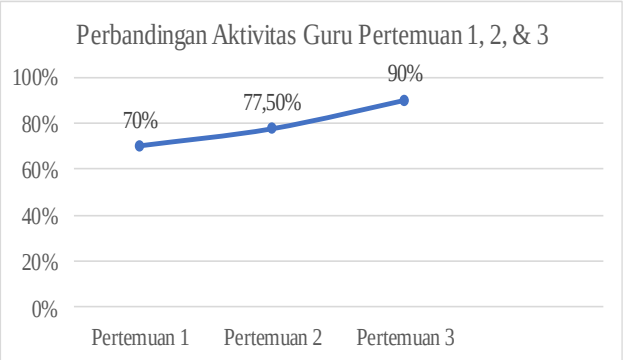

Gambar 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	119	40%	Cukup aktif
2	153	70%	Aktif
3	181	100%	Sangat Aktif

Pada tabel 2 menunjukkan aktivitas anak secara klasikal dipertemuan 1 memperoleh persentase 40% dengan kategori cukup aktif, dipertemuan 2 memperoleh persentase 70% dengan kategori aktif, dan pada pertemuan 3 memperoleh persentase 100% dengan

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:47-60

kategori sangat aktif. Dapat dilihat pula perbandingan aktivitas anak secara klasikal melaui grafik dibawah ini:

Gambar 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Tabel 3. Capaian Perkembangan Kreativitas Anak Secara Klasikal

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	78	0%	Belum Berkembang
2	117	60%	Berkembang Sesuai Harapan
3	139	100%	Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, capaian

kemampuan anak secara klasikal dipertemuan 1 memperoleh persentase 0% dengan kategori belum berkembang, pada pertemuan 2 memperoleh persentase 60% dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan pada pertemuan 3 memperoleh persentase 100% dengan kategori berkembang sangat baik. Berikut grafik kecenderungan capaian kemampuan perkembangan kreativitas anak:

Gambar 3. Kecenderungan Capaian Kreativitas Anak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pertemuan 1,2, dan 3 dapat kita lihat bahwa selalu terjadi peningkatan kemampuan kreativitas anak pada setiap pertemuannya. Seperti peningkatan pada

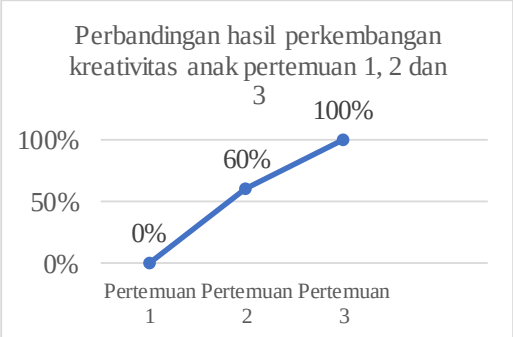

aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil capaian kemampuan dalam peningkatan kreativitas anak. Perbandingan capaian kemampuan 1,2 dan 3 dapat kita lihat pada grafik kecenderungan dibawah ini:

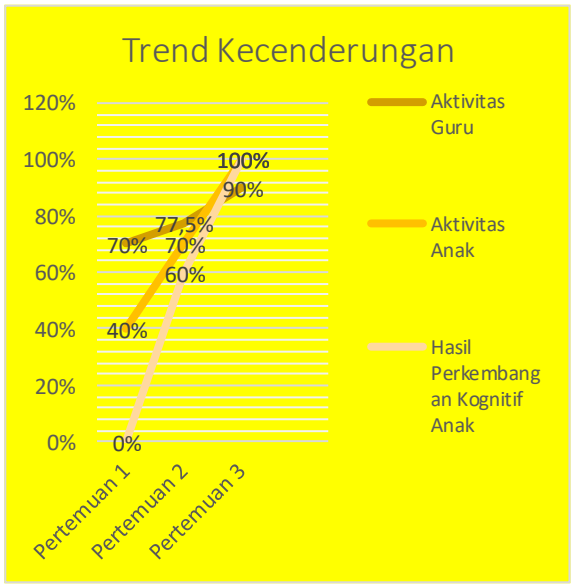

Gambar 4. Rekapitulasi P1, P2 dan P3

Berdasarkan Gambar 4. maka dapat dilihat peningkatan dari semua aktivitas seperti aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan kreativitas anak. Pada grafik kecenderungan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan anak mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal tersebut membuktikan adanya hubungan antara ketiga aspek tersebut dan dari grafik diatas juga dapat disimpulkan semakin baik aktivitas guru dalam proses pembelajaran

maka semakin aktif pula aktivitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan mengalami peningkatan pada aktivitas anak tersebut dalam kegiatan pembelajaran maka hasil peningkatan kreativitas anak tersebut semakin berkembang atau meningkat.

Dari penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan, kegiatan yang dilakukan dalam penelitian yaitu mengamati aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan kreativitas anak menggunakan model *Project Based Learning*, metode demonstrasi dengan media membatik *ecoprint* dan *audio visual*. Jumlah anak dalam penelitian yang dilakukan adalah sebanyak 10 orang anak yaitu 3 anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Penelitian kreativitas anak pada kelompok B TK Maulana Ajwah Banjamasin dengan 3 kali pertemuan tersebut dinyatakan telah berhasil berkembang.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru melakukan refleksi terhadap kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, dan hasil dari refleksi tersebut dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, aktivitas guru juga dapat meningkat, Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan penelitian di siklus berikutnya dan meningkatkan hasil pembelajaran. (Aka, 2016). Keberhasilan proses pembelajaran utamanya berasal dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru secara tepat. Tindakan tersebut tergambar dari kesungguhan guru menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*, metode demonstrasi, media membatik *ecoprint* dan *audio visual* (Sabila & Wahyudi, 2023).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat sasaran ke mana pendidikan itu diarahkan selain itu tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Aryanto et al., 2021).

Pembelajaran berkualitas tinggi adalah tujuan utama pendidikan. Untuk itu, ada komitmen terus-menerus antara guru dan pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika tindakan yang dipilih tidak berhasil atau kurang berhasil, ia harus menggunakan pertimbangan dan tanggung jawab profesionalnya untuk mengatasi masalah pembelajaran (Zaifullah et al., 2021).

Guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dari seorang guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Inilah sebabnya mengapa jenis profesi ini paling rentan terhadap pencemaran. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajak berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengenai pelatihan berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik (Najmi, 2021).

Guru harus menjadi role model untuk anak (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantya et

al., 2024; Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; R. P. Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024).

Kinerja guru mengacu pada perilaku saat mengajar di kelas. Perilaku adalah sesuatu yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantya et al., 2024; Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; R. P. Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024).

Guru harus membangun potensi anak untuk mengatasi masalah kreatif di masa depan (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023).

Guru adalah komponen penting dari keberhasilan belajar (Adriyani, Darmiyati, 2024; Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, 2024; Amelia, Najma & Cinantya, 2024; Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, 2024)

Pentingnya peranan pengajar begitu diperlukan guna menunjang terbentuknya kondisi pembelajaran yang aktif menggembirakan serta menjadikan anak-anak berprestasi dengan optimal. Seorang guru perlu benar-benar mengerti perannya pada aktivitas pembelajaran yang sifatnya jamak, berarti peranan seorang pengajar tidak cuman satu, namun melebihinya. Peran guru juga tidak bisa digantikan oleh pendidikan. Menurut (Lubis, 2019) peran guru yang tidak dapat digantikan tersebut antara lain: teladan dalam tindakan, sikap ataupun karakter dan inspiratif serta pasion. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dapat membangun dan mengembangkan karakter siswa (Disas, 2017). Fasilitas pengajaran sudah baik, tetapi jika pengajar tidak melakukan tugas-tugasnya secara baik, hasil belajarnya pun tidak bisa memuaskan.

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar anak, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Pendidikan untuk mendidik anak usia dini (Azizah, 2021). Guru harus mengerti kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak dalam mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak, dimana setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda satu dengan lainnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan guru. Artinya guru harus bersikap toleran terhadap siswa, guru harus sabar dan suka membantu, serta guru harus peka terhadap situasi ketika beberapa anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan motivasi dengan penuh semangat setiap saat kepada anak-anak yang masih kurang semangat belajarnya, dan hendaknya guru juga cepat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi agar siap melakukan hal yang benar harus merespons. Mengingat situasi dan keadaan kelas.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian berdasarkan hasil diatas, dan juga diperkuat pendapat oleh (Benu, 2019) tentang motivasi kerja guru yang menyatakan bahwa guru secara langsung berinteraksi dengan anak, sepenuhnya mengambil peran yang sangat penting dalam menunjang proses terlaksananya pembelajaran dan kepala sekolah menjadi pemimpin para guru berupaya menyetarakan antara tujuan guru dengan tujuan menjadi kebutuhan yang diperlukan oleh pihak sekolah. Dari pendapat tersebut menyimpulkan bahwa kebutuhan yang

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:47-60

diperlukan oleh sekolah yang mencetak lulusan yang baik dengan melalui peran guru yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang diinginkan sekolah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hussin et al, 2014), membahas tentang Spiral Dynamics In the Implementation of Perfomance-Based Teacher Evaluation Policy In a Centralized Education System. Dimana dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan yang dilakukan untuk guru berupa penilaian dalam evaluasi profesionalisme guru dapat meningkatkan kualitas guru merupakan suatu langkah terbaik, kecenderungan profesionalisme guru melalui kebijakan evaluasi guru berbasis kinerja.

Kreativitas anak perlu ditingkatkan melalui aktivitas pembelajaran efektif yang dapat mendorong anak lebih kreatif. Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan melalui perancangan pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi, ketersediaan media pembelajaran, perkembangan mental dan fisik siswa (Zakiah et al., 2019).

Proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang potensial untuk menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik secara individual maupun kelompok menggunakan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) (Husamah, 2015). Berdasarkan hasil tersebut di atas, ternyata penelitian ini memperkuat pendapat Kilpatrick (Sari, 2018) bahwa pada pembelajaran *project based learning* anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan penggunaan pembelajaran proyek anak merasa terlibat langsung sehingga pembelajaran lebih bermakana untuk anak, pembelajaran bermakna akan disimpan di memori jangka Panjang.

Pembentukan kepribadian baik sejak anak usia dini ialah hal yang begitu fundamental guna dijalankan karena stimulasi yang didapat anak akan melekat dan menjadi pembiasaan baik hingga dewasa kelak. Mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini tidak lepas dari peranan pengajar selaku dalam mendidik, memfasilitasi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendukung tumbuhnya minat dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar. Melalui project based learning, anak mendapatkan pengalaman bermakna dan terbangun sikap, karakter kepedulian anak terhadap lingkungan dalam kegiatan-kegiatan proyek yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, ternyata penelitian ini memperkuat pendapat (Putri et al., 2023), membahas tentang Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint", menemukan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan hasil terjadinya peningkatan kreativitas anak di TK Humairoh Pusat Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, yang terjadi anak selalu bertanya tentang apa yang dia lihat pada saat menjelajahi lingkungan di sekitar sekolah. Melalui kegiatan ecoprint dapat dilihat hasil dari kreativitas anak, dan terbukti anak di TK Humairoh mengalami peningkatan kreativitasnya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui tiga kali pertemuan dimana aktivitas guru pada setiap

ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 5, No 1, Tahun 2025, Halaman:47-60

pertemuan mengalami kecenderungan peningkatan pada setiap pertemuan menjadi guru yang berkualitas dalam proses pembelajaran dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Kreativitas memberi anak-anak banyak kegembiraan, kepuasan, dan penghargaan pribadi, yang mempunyai dampak nyata pada perkembangan pribadi mereka. Kreativitas juga penting bagi anak kecil karena dapat menambah bumbu dalam permainan mereka. Jika kreativitas dapat membuat permainan menjadi menarik, maka anak akan merasa senang dan puas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh (Octariza & Mutmainah, 2021) tentang Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya, menemukan hasil dalam penelitian ini diperoleh hasil karya penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding yang dinilai dari 4 aspek penilaian, yaitu penilaian bentuk dan warna yang akan dikomposisikan, konsistensi ketika melakukan teknik pounding, kerapian dan kreativitas. Dari 4 aspek penilaian tersebut diperoleh hasil dalam penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding mendapatkan nilai rata-rata 95,6%. Nilai persentase masuk dalam kategori antara 81% sampai 100%, maka penerapan tersebut dikategorikan sangat layak atau berhasil, yang artinya karena mendapat nilai 95,6%, penerapan ecoprint teknik pounding ini telah berhasil diterapkan di kemudian hari pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, ternyata penelitian ini memperkuat penelitian oleh (Asni et al., 2018) membahas tentang meningkatkan kreativitas siswa melalui project based learning pada siswa kelas V SDIT LHI, menemukan hasil dalam penelitian ini adanya peningkatan, hasil belajar siswa secara kratifitas mengalami peningkatan sebanyak 19 anak tuntas dan tertinggal 3 siswa yang belum tuntas dengan persentase klasikal ketuntasan klasikal sebesar 86%. Pada siklus 1 rata-rata kelas adalah 83 dengan skor tertinggi 94 dan skor terendah 67 dengan persentase ketuntasan sebesar 68%. Pada siklus dua rata-rata kelas naik menjadi 86,9 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 69 dengan persentase ketuntasan 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui model Project Based Learning (PjBL) selain meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran dan dalam ide menghasilkan produk juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar secara kreativitas. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat oleh (Salsabila, 2023), metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dengan kualitas dan keberhasilan siswa dalam memahami, memotivasi semangat belajar, dan kreativitasnya. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan guru pada saat melakukan wawancara bahwa siswa yang pemahamannya kurang itu dapat meningkat jika menggunakan metode demonstrasi dan siswa terlihat lebih aktif untuk bertanya sebab motivasi pada siswa untuk melakukan pembelajaran meningkat (Salsabila, 2023).

Metode demontrasi diterapkan dalam penelitian ini diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang tengah dijelaskan serta mampu memahami bagaimana pemakaian alat yang akan diaplikasikan pada kegiatan meniru bentuk. Metode demonstrasi akan mengajarkan anak bagaimana mengerjakan suatu hal melalui sejumlah tahapan yang diperagakan oleh guru. Dengan demikian anak akan mendapat pemahaman terkait bagaimana menjalankan suatu kegiatan, anak akan

mendapatkan pemahaman secara lebih optimal seputar tahapan pelaksanaan kegiatan terkait (Niqo & Wahyudi, 2024).

Sesuai dengan pendapat Ruhalijah et al., (2013) bahwasanya dengan menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran tampak perubahan keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan dan ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang aktif mengikuti pelajaran, tingkat pemahaman dari materi yang disampaikan, antusiasme siswa dalam mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru serta hasil evaluasi pembelajaran siswa.

Dan dengan adanya media audio visual dapat memudahkan guru untuk menjelaskan berbagai macam hal yang belum anak ketahui yang tidak membatasi guru dalam ruang dan waktu, peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Mana kala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efesien (Ichsan et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakn dikelompok B TK Maulana Ajwah Banjarmasin terjadi peningkatan pembelajaran, khususnya pada kemampuan kreativitas anak. Hal ini dikarenakan guru melakukan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas anak dan hasil capaian kemampuan kreativitas anak dengan model *project based learning*, metode demonstrasi, media membatik *ecoprint* dan *audio visual* dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Aktivitas guru pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat. Dan mendapat kriteria sangat baik. Untuk aktivitas anak juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan mendapatkan capaian indikator anak sangat aktif secara klasikal. Hasil capaian kreativitas anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya baik secara individu maupun secara klasikal model *project based learning*, metode demonstrasi, media membatik *ecoprint* dan *audio visual* dapat menjadi bahan masukan terhadap perkembangan kualitas belajar dalam perbaikan proses maupun hasil belajar anak pada sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, Darmiyati, H. (2024). Classroom Management for Improving Children's Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 42–51.

Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, S. V. (2024). Teacher's Learning Strategy for Recognizing the Children's Concept of Numbers. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 30–41.

Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 35–46. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87

Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). STUDENT SATISFACTION WITH EDUCATIONAL SERVICES AT THE INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL OF

QURRATA'AYUN HULU SUNGAI SELATAN. *International Journal Education, School Management and Administration*, *2*(1), 1–11.

Amelia, Najma & Cinantya, C. (2024). Effectiveness of Teacher Innovation in the Children's Independence and Fine Motor Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 1–10.

Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *2*(10), 1430–1440. https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231

Asni, W., Vita, I., & Dadang, A. (2018). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Project Based Learning pada Siswa Kelas V SDIT LHI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1430–1440.

Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 294. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99

Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Benu, I. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar se-Kecamatan Takari Kabupaten Kupang. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, *2*(2), 82. https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p82-93

Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4968–4973. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43

Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). THE CORRELATION OF THE WORK LIFE QUALITY AND ORGANIZATIONAL. *International Journal of Social Science and Human Research*, *2*(1), 12–18.

Disas, E. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *17*(2). https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251

Fawwaz, Alwan, S. (2024). PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, *6*(2), 221–238.

Fitriana, F., & Novitawati, N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *1*(1), 25. https://doi.org/10.20527/jikad.v1i1.3221

Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4982–4990.

https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45

Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Educaton Management and Administration Review*, *3*(1), 4.

Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *14*(3), 334–351.

Hayati, T., Kurniawati, M., & Witarsa, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Visual melalui Aplikasi Paint. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 109–116.

Husamah. (2015). Thinking skills for environmental sustainability perspective of new students of biology education department through blended project based learning model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *4*(2), 110–119. https://doi.org/10.15294/jpii.v4i2.3878

Hussin, Sufean; Alyahmadi; Suriansyah, A. (2014). *Malaysian Online Journal of Performance-Based Teacher Evaluation Policy in*. *2*(2), 22–37.

Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-III (Snhrp-III 2021)*, 183–188.

Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 1–8.

Ismail, M. H., Halimah, L., Hopiani, A., & AM, M. A. (2023). Penguatan Kompetensi Guru PAUD di Kabupaten Pangandaran dalam Implementasi Merdeka Bermain melalui Media Loose Parts. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, *3*(3), 223–232. https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i3.2658

Lubis, M. (2019). Studi Literatur: Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, *5*(2), 51–57.

Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, *44*(8), 1–87.

Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Yonanda Nahdi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *4*(2), 9–16.

Najmi, A. (2021). KONSEP PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN. In *Seri Publikasi Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 2).

Niqo, H. & Wahyudi, M. D. (2024). Mengembangkan Motorik Halus Anak Dalam Kegiatan Menggunting Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Metode Demonstrasi Dengan Media Bahan Bekas Di Tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, *4*(2), 1–12.

Novitasari, Y. (2018). Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(01), 82–90. https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007

Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021).

Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, *9*(2), 308–317.

Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4974–4981. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44

Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration*, *2*(1), 27–35.

Putri, S. W. D., Heldanita, Marlisa, W., Arifin, Z., Nurhayati, Sariah, & Suryanti, D. S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Teknik Ecoprint. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, *6*(2), 82–91. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v

Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, R. (2024). Learning Innovation in Introducing Number Symbol (English) for Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 20–29.

Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, H. (2023). Classroom Management for Improving the Children Values. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 18–25.

Ruhalijah, H.Kaswari, & Suryani, H. (2013). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 18 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1).

Sabila, wina sal, & Wahyudi, M. D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Melalui Storytelling Dan Demonstrasi Dengan Big Book. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 42–51.

Salsabila, Encep, R. (2023). *1912-Article Text-8458-1-10-20231106*. *09*, 175–187.

Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *25*(2), 284–304. https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221

Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, *1*(1), 10. https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547

Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher's Innovation in Improving Children's Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 9–17.

Umamah, C., & Andi, H. J. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Fisika Terapan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, *10*(1), 70. https://doi.org/10.26877/jp2f.v10i1.3507

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Angewandte Chemie International*

Edition, 6(11), 951–952., *3*(1), 10–27.

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 9–18. https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70

Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, *4*(2), 111. https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706